

Pergeseran Solidaritas Masyarakat Petani Muslim di Desa Tanjung Raman Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim dalam Perspektif Filsafat Sosial Emile Durkheim

Adillah

adillah521@gmail.com

Anisatul Mardiah

anisatulmardiah_uin@radefatah.ac.id

Yen Fikri Rani

yenfikirirani_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Research on the shift in solidarity of Muslim farming communities from the perspective of Emile Durkheim's social philosophy, a case study of the people of Tanjung Raman Village, Ujanmas District, Muara Enim Regency, is motivated by changes in the agricultural system starting from the way the rice fields are cultivated and the tools used are different, this has more or less eroded the error. One culture that exists in Tanjung Raman Village is mutual cooperation, and this shift in solidarity will be seen through the eyes of Emile Durkheim with his theory, namely the Division of Labor in Society. In particular, this article starts from two problems, namely how the solidarity of the Muslim farming community in Tanjung Raman Village has shifted from the perspective of Emile Durkheim's social philosophy and what factors inhibit and support the solidarity of the Muslim farming community in Tanjung Raman Village. This research is qualitative in nature and takes the form of field research, the primary data source in this research is obtained from observations and interviews with informants, secondary data sources are obtained through literature books, journals and works related to the research object and the media other electronics. The results of this research show that in fact the value of mutual cooperation in the Muslim farming community in Tanjung Raman Village actually still exists and is implemented but has more or less experienced a shift, namely from mechanical to organic solidarity and the inhibiting factors in this solidarity are materialism and modernization. Apart from these inhibiting factors, family ties, culture and of course religion are supporting factors in creating solidarity.

Keywords: Muslim Farmers, Solidarity

ABSTRAK

Penelitian tentang pergeseran solidaritas masyarakat petani muslim dalam perspektif filsafat sosial Emile Durkheim studi kasus masyarakat Desa Tanjung Raman Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim, dilatar belakangi oleh adanya perubahan sistem pertanian mulai dari cara mengolah sawah dan alat yang digunakan telah berbeda, hal ini sedikit banyak mengikis salah satu budaya yang ada di Desa Tanjung Raman yaitu gotong royong, dan pergeseran solidaritas ini

terjadi akan dilihat melalui kacamata Emile Durkheim dengan teorinya yaitu *the Division of Labor in Society*. Secara khusus tulisan ini berangkat dari dua permasalahan yakni bagaimana pergeseran solidaritas masyarakat petani muslim di Desa Tanjung Raman dalam perspektif filsafat sosial Emile Durkheim dan apa faktor-faktor penghambat dan pendukung solidaritas masyarakat petani muslim di Desa Tanjung Raman. Penelitian ini bersifat kualitatif dan berbentuk penelitian lapangan (*field research*), sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, sumber data sekunder yaitu didapatkan melalui buku literatur, jurnal, dan karya-karya yang berakitan dengan objek penelitian dan media elektronik lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebenarnya nilai gotong royong pada masyarakat petani muslim di Desa Tanjung Raman ini sebenarnya masih ada dan dilaksanakan tetapi sedikit banyak mengalami pergeseran yaitu dari solidaritas mekanik ke organik dan yang menjadi faktor penghambat pada solidaritas ini adalah materialisme dan modernisasi. Terlepas dari faktor penghambat tersebut, ikatan kekeluargaan, budaya, dan tentunya agama menjadi faktor pendukung terciptanya solidaritas.

Kata kunci: Petani Muslim, Solidaritas

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan sistem pertanian menjadi lebih modern, dari sistem pertanian gotong royong menjadi sistem upah dengan melibatkan keluarga bahkan kerabat sekalipun. Laju globalisasi dan proses modernisasi juga telah melebarkan sayapnya di pelosok desa, sehingga nilai gotong royong seakan pasang surut timbul dalam kehidupan masyarakat sekarang, contoh produk modernisasi pada masyarakat petani adalah mesin traktor yang mulai mengikis kebiasaan bantu-membantu. Perubahan dan perkembangan zaman ini dapat mengakibatkan kurangnya interaksi sehingga petani satu dan petani lainnya tidak bergantung satu sama lain dan dikhawatirkan akan menurunnya rasa solidaritas sosial pada petani-petani tersebut. Disamping itu agama, budaya, dan ikatan kekeluargaan merupakan faktor persatuan dalam solidaritas agar tetap ada dan terpelihara di dalam kehidupan bermasyarakat.

Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana pergeseran solidaritas masyarakat petani muslim di desa Tanjung Raman dalam perspektif filsafat sosial Emile Durkheim dan apa saja faktor penghambat dan pendukung solidaritas masyarakat petani muslim di Desa Tanjung Raman. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pergeseran solidaritas masyarakat petani di Desa Tanjung Raman dalam perspektif filsafat sosial Emile Durkheim dan untuk mengetahui apa faktor-faktor penghambat dan pendukung solidaritas masyarakat petani di Desa Tanjung Raman.

Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya tentang solidaritas masyarakat petani hal ini menjelaskan bagaimana solidaritas masyarakat petani dan apa saja bentuk solidaritas yang ada pada masyarakat petani tetapi dalam penelitian ini berbeda dengan napa yang penulis lakukan karena penelitian sebelumnya hanya

membahas mengenai solidaritas pada masyarakat petani sedangkan penelitian kali ini penulis ingin melihat bagaimana kesinambungan teori Emile Durkheim tentang solidaritas dan bagaimana Islam menjelaskan dengan tegas tentang pentingnya solidaritas dalam masyarakat. Solidaritas pada masyarakat petani di Desa Tanjung Raman tetap bertahan dan dilakukan sesuai dengan bagaimana Islam selalu mengingatkan untuk tetap selalu memiliki rasa bersaudara meskipun telah adanya pergeseran yang terjadi yaitu dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik, dan penelitian ini juga melihat bagaimana faktor penghambat dan pendukung solidaritas masyarakat petani muslim di Desa Tanjung Raman.¹

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian tertentu (terjun langsung ke lapangan).² Jenis dan data yang digunakan adalah kualitatif yaitu mendapatkan bagaimana pergeseran solidaritas masyarakat petani muslim dan mendapatkan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung solidaritas masyarakat petani muslim di desa Tanjung Raman. Penelitian ini dilaksanakan di desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, sumber data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung atau dari sumbernya yang diperoleh dari buku, jurnal dan karya-karya yang berhubungan dengan obyek penelitian.³

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Solidaritas Masyarakat Petani Muslim di Desa Tanjung dalam Perspektif Filsafat Sosial Emile Durkheim

Ajaran Islam banyak sekali perintah-perintah dan anjuran-anjuran yang menyuruh umatnya berbuat baik kepada orang lain,⁴ memperbaiki hubungan

¹ Hasil Observasi di Desa Tanjung Raman Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim, 2023

² Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, Jakarta: Buku Kompas, 2011, hal. 43.

³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987, hal. 93.

⁴ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Pengantar Teori Oraktik*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022, hal. 115

dengan orang lain, menyayangi dan mencintai orang lain, dilarang memutuskan solidaritas, bahkan Islam mengajarkan umatnya agar mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Disamping perintah-perintah itu, ajaran Islam juga menyuruh umatnya untuk melaksanakan ritual atau ibadah-ibadah tertentu sebagai bukti pengabdian kepada Allah.⁵

Sebenarnya solidaritas petani di desa Tanjung Raman adalah rasa persaudaraan, rasa kerjasama, rasa integritas tetap erat, tetap dipertahankan pegang teguh pada setiap masyarakat petani, tetapi pergeseran solidaritas ini adalah terkikisnya suatu persepsi di masyarakat itu sendiri biasa terjadi kesenjangan pekerjaan terjadi salah persepsi di masyarakat misalnya adanya perubahan nilai solidaritas tolong menolong pada petani itu bisa kita anggap bahwa terkikisnya nilai-nilai budaya atau nilai-nilai kearifan lokal pada suatu masyarakat.

Emile Durkheim mengungkapkan bahwa solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas.⁶ Jika orang saling percaya mereka akan menjadi satu, saling menghormati, saling bertanggung jawab, dan saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.

Durkheim membagi solidaritas menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik, berikut adalah temuan bentuk pergeseran solidaritas mekanik ke organik pada masyarakat petani di Desa Tanjung Raman Kecamatan Ujanmas:

1. Solidaritas Mekanik

Menurut Emile Durkheim solidaritas mekanik merupakan rasa solidier yang hadir di Tengah-tengah masyarakat yang masih sederhana.⁷ Solidaritas mekanik biasa muncul di lingkungan masyarakat pedesaan atau tradisional. Masyarakat dengan solidaritas mekanik ditandai dengan aktivitas, pekerjaan serta tanggung jawab yang sama..⁸

a. Gotong Royong

Menurut Durkheim sendiri gotong-royong, yakni bentuk keakraban antar individu dengan kelompok yang membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani suatu permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Maka sudah sepantasnya kita untuk saling bergotong-royong diantara sesama manusia, saling mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjauhkan keburukan sejauh-jauhnya. Menuai maslahat atau kebaikan secara bersama-

⁵ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Pengantar Teori Oraktik.....* hal. 116.

⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal. 90.

⁷ Wahyuni, *Teori Sosiologi Klasik*, Makassar: PKBM, 2017, hal.137.

⁸ Kumanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993, hal.4-5.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Solmah yang bekerja sebagai masyarakat petani desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas, beliau berkata :

Saya sudah 30 tahun menjadi petani, selama menjadi petani khususnya penanaman padi sering merasakan rasa saling bantu membantu dengan sesama petani terutama ketika adanya masalah-masalah di ladang pertanian.
12

c. Kepercayaan

Keshalihan sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesempurnaan iman. Seorang mukmin akan sempurna imannya dengan keshalihan sosialnya. Ada dua dimensi keshalihan. Yang pertama adalah *sholehah li nafsih*, yaitu kesolehan untuk diri sendiri. Yang kedua adalah *sholehah bi ghairi*, yaitu bermanfaat bagi orang lain, inilah kesalehan sosial.

Dalam hadis Bukhari disebutkan, siapa Muslim yang paling utama? Muslim yang paling utama adalah ketika orang Muslim lain selamat dari lisan dan amalnya. Keberadaannya membuat nyaman, aman, tenteram, bagi orang-orang di sekelilingnya. Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam Alquran banyak sekali disebutkan tentang kesalehan sosial berkaitan dengan keimanan.

Dalam Al-Qur'an surat Al Hajj ayat 77 yaitu:

بِكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu, dan perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan.”*¹³

Kebajikan, dikaitkan dengan kemenangan. Intinya, di dalam surat Al Hajj itu diserukan, kalian banyak-banyaklah berbuat kebajikan agar kalian beruntung. Sangat penting bagi seorang Muslim bagaimana ia shalih untuk dirinya, dan bagaimana ibadahnya bisa menciptakan kebajikan untuk masyarakat dengan kontribusi sosialnya, peran sosialnya.

Masyarakat diikat bersama oleh ikatan yang berbentuk prinsip, kepercayaan, atau tujuan bersama untuk mendorong orang lain secara tidak sengaja mengembangkan rasa solidaritas antar sesama. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah seorang petani padi dengan Bapak Sidin mengatakan bahwa:

Bekerja sebagai petani padi ini demi untuk mendapatkan penghasilan yang cukup demi kehidupan yang layak adalah cita-cita kami bersama sesama

¹² Wawancara dengan Ibu Solmah, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim, Tanggal 20 Februari 2023, Pukul 10.00.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Juz 1-30,(Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). Hal.341

*masarakat petani, saya tidak pernah malu walaupun pekerjaan saya sebagai petani padi yang penting halal.*¹⁴

Penulis menyimpulkan bahwa meskipun petani padi memiliki aspirasi individu, mereka juga berbagi perjuangan komunitas atau kolektif untuk mendapatkan hidup layak, yang mengarah pada rasa solidaritas di antara mereka.

d. Saling Menasehati

Agama Islam adalah agama nasehat, semua sendi dalam agama Islam adalah nasehat, dan setiap kita dalam agama ini, akan senantiasa menasehati dan dinasehati, sebagaimana perintah Allah SWT dalam firman QS. Al'Asr 1-3 yang artinya:

وَالْعَصْرِ
خُسْرٍ لِّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا هَٰذَا بِأَلْحٍ وَتَوَاصَوْا الصَّلِحَاتِ وَعَمَلُوا أَمْثَلُ الَّذِينَ إِلَّا

Artinya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al'Asrhr, 1-3).¹⁵

Saling memberi nasehat di antara para petani padi di Desa Tanjung Raman adalah salah satu bentuk solidaritas yang diterapkan oleh sesama masyarakat petani dan jika diperlukan bantuan, mereka akan saling menawarkan sebagai bentuk solidaritas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu petani padi yang bernama Ibu Aslela mengatakan bahwa:

*Sebagai seorang petani padi sering saya menghadapi berbagai masalah contohnya ketika mendapatkan kesulitan, dari masalah tersebut biasanya kami menceritakan masalah ini dengan sesama yang juga merasakan dan dari sini yang lebih berpengalaman akan memberikan saran untuk menaggulangi permasalahan tersebut.*¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

Bagi masyarakat petani di Tanjung Raman kepedulian satu sama lain menimbulkan rasa persatuan dan solidaritas yang meresapi dan menyatukan komunitas petani lainnya.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sidin, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas, kabupaten Muara Enim, Tanggal 04 Februari 2023, Pukul 15.00.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). Hal.601

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Aslela, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas, kabupaten Muara Enim, Tanggal 20 Februari 2023, Pukul 10.30.

2. Solidaritas Organik

Masyarakat yang dibangun di atas saling ketergantungan antara orang-orang dan adanya spesialisasi pekerjaan dikenal sebagai solidaritas organik. Kelompok perkotaan yang lebih canggih atau kontemporer dapat menunjukkan masyarakat solidaritas organik ini. Pembagian kerja dalam komunitas itu adalah ciri khasnya.

a. Saling Ketergantungan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abu Hanifah selaku masyarakat petani di desa Tanjung Raman mengemukakan bahwa:

Sebenarnya gotong royong dan rasa solidaritas masyarakat petani di sini masih ada tetapi zaman dulu dan sekarang berbeda, lebih memilih individu dari pada gotong royongnya dan sekarang ini susah mencari tenaga untuk kepentingan pribadi kalau bukan dengan sistem upah.¹⁷

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penerapan sistem pengupahan menyebabkan berkurangnya tingkat solidaritas dalam masyarakat petani berdasarkan temuan wawancara dengan beberapa masyarakat petani di Desa Tanjung Raman. Masyarakat yang semula memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, seperti bekerja di ladang dan mengangkut hasil panen dengan saling tolong-menolong, banyak mengalami perubahan di bidang pertanian yang berdampak pada solidaritas masyarakat. Salah satu faktor yang menunjukkan masyarakat petani sulu memiliki solidaritas yang terbilang cukup erat.

b. Sistem Bagi Hasil

Adapun hasil wawancara dengan masyarakat petani yang bernama Bapak Pandi mengatakan bahwa:

Zaman semakin modern ini pembagian kerja masyarakat petani sekarang yaitu dengan sistem bagi hasil, untuk masyarakat petani yang mempunyai sawah yang ternilai cukup luas memberikan kepercayaan kepada seseorang yang dipercayai untuk mengelola sawahnya tersebut, dan untuk hasilnya dibagi rata.¹⁸

Berdasarkan temuan wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa seiring dengan semakin modernnya masyarakat, petani padi mengalami sejumlah perubahan atau pergeseran solidaritas dalam masyarakat yang dulunya saling bergantung satu sama lain.

B. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Solidaritas Masyarakat Petani Muslim di Desa Tanjung Raman

1. Fator Penghambat

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Abu Hanifah.....Tanggal 06 Maret 2023.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Pandi, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim, Tanggal 09 Maret 2023, Pukul 14.00

Sebelum membahas faktor-faktor tersebut, perlu penulis kemukakan bahwa kendala atau faktor penghambat yang disebutkan di sini berkaitan dengan hal-hal yang menyebabkan pudarnya atau berubahnya solidaritas. Dapat dikatakan bahwa Faktor penghambat ini adalah ciri dari solidaritas sosial Emile Durkheim yaitu solidaritas organik dimana solidaritas organik adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota (masyarakat yang telah memiliki ciri masyarakat modern).¹⁹

a. Modernisasi

Pada awalnya, komunitas tani menjadi gambaran sebuah kelompok yang memiliki solidaritas yang cukup baik. Setiap aksi yang dilakukan oleh anggota komunitas dilakukan sebagai satu kesatuan, dan contoh yang paling terkenal adalah sikap gotong royong dan dukungan dari semua lapisan masyarakat. Namun, seiring kemajuan peradaban dari waktu ke waktu, teknologi kini telah menjangkau komunitas yang terisolasi dan berdampak pada hampir setiap aspek masyarakat.

Modernisasi pada hakekatnya mengikuti perkembangan masyarakat, itu telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan sehari-hari warga masyarakat. Karena modernisasi pada dasarnya adalah transformasi total dari kehidupan tradisional atau pra-modern dalam artian teknologi, maka akan berbenturan dengan potensi dan budaya masyarakat.²⁰

Masyarakat petani tiba-tiba dihadapkan pada strategi industrialisasi yang menggantikan praktik pertanian, upah, dan praktik asing lainnya dengan mesin industri dan kontrak kerja. Tidak diragukan lagi, menggunakan mesin traktor untuk tugas-tugas seperti memotong rumput atau bekerja di ladang jauh lebih efisien. Namun, proses ini melemahkan atau mengikis standar dan nilai sosial sebagai akibat dari perubahan sosial.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Yasmani yang bekerja sebagai masyarakat petani desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas, beliau berkata :

*Pengolahan sawah zaman dulu dan zaman sekarang ini telah sangat berubah, sekarang semuanya serba mudah, sedangkan dulu semua kegiatan bersawah dilakukan dengan manual.*²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa perubahan-perubahan pada manusia itu pasti terjadi selama hidupnya. Perubahan ini terjadi begitu saja secara terus-menerus dan tanpa kita sadari. Oleh karena itu, terjadinya perubahan sosial adalah gejala yang melekat pada masyarakat.

¹⁹ Hanneman Samuel, *Emile Durkheim: Riwayat, Pemikiran, dan Warisan Bapak Sosiologi Modern*.....hal. 20

²⁰ Janu Murdiiyatmoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung: Grafindo Pratama, 2007, hal. 14.

²¹ Wawancara dengan Bapak Yasmani, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim, Tanggal 04 Maret 2023, Pukul 14.00.

b. Materialisme

Masalah yang dihadapi individu dan kelompok ketika berusaha memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan akan pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Ini adalah masalah yang cukup khas dan terkadang menyebabkan seseorang fokus pada masalah pribadi daripada mendukung orang lain. Akibatnya, orang mulai menerapkan prinsip materialisme, salah satu bentuk perubahan sosial.

Tanpa mereka sadari, gagasan materialisme perlahan merasuki budaya. Para petani di desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas mungkin juga tidak paham dengan paham materialisme ini, tapi tanpa mereka sadari mereka telah mempraktekannya di kehidupan sehari-hari. Materialisme adalah ideologi yang berpendapat bahwa bukan ide atau nilai orang yang menjadi sumber utama perubahan sosial, tetapi didorong oleh pengaruh ekonomi.

Dari sekian banyak informan, sebagian besar memberikan jawaban yang sama mengenai faktor-faktor yang menghambat solidaritas masyarakat, ketika ditanya tentang masalah ini jawabannya singkat, kebanyakan menunjukkan faktor ekonomi. Lebih jelas Bapak Edi sebagai masyarakat petani di desa Tanjung Raman mengatakan bahwa:

Gotong royong itu harus bagi kita sebagai petani, tapi karna sibuk kerja pekerjaan kadang tidak sempat mengikuti gotong royong.²²

Kesibukan masyarakat di desa Tanjung Raman dengan urusan pribadi yang tidak diimbangi dengan kebutuhan masyarakat, diikuti oleh kepuasan ekonomi keluarga yang goyah, membuat hubungan sosial yang melibatkan kerja sama atau solidaritas timbal balik menjadi tidak efektif. Ini menunjukkan bahwa ketika kebutuhan pribadi lebih diutamakan daripada kebutuhan publik, yang terakhir akan diabaikan demi yang pertama. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh pada rasa solidaritas masyarakat. Untuk mencegah keretakan, sifat egois dan individualistis harus dikurangi dan disesuaikan dengan norma yang berlaku.

2. Faktor Pendukung

Sebelum membahas faktor pendukung, perlu penulis kemukakan bahwa faktor pendukung yang dimaksud di sini berkaitan dengan faktor-faktor yang menimbulkan solidaritas yang ada dalam masyarakat atau dengan sarana komunikasi pendukung persatuan. Dapat dikatakan bahwa faktor pendukung tersebut merupakan ciri dari solidaritas sosial Emile Durkheim, yaitu solidaritas mekanik, dimana solidaritas mekanik adalah solidaritas yang timbul dalam masyarakat yang masih sederhana dan terisolasi, terikat oleh kesadaran kolektif,

²² Wawancara dengan Bapak Edi, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas, kabupaten Muara Enim, Tanggal 09 Maret 2023, Pukul 16.30.

belum mengenal pembagian kerja antar kelompok. (Masyarakat yang memiliki ciri solidaritas masyarakat tradisional).

a. Ikatan Kekeluargaan

Semua anggota keluarga bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan keuangan rumah tangga, menjadikan keluarga sebagai lembaga sosial yang paling mendasar dan penting dalam masyarakat. Keluarga berfungsi sebagai titik pusat kehidupan sosial di desa Tanjung Raman untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok. Demikian pula peran keluarga dalam masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhan, bagaimana keluarga berpartisipasi dalam kegiatan pertanian. Contoh kecil munculnya seorang anak dalam memenuhi suatu kebutuhan, seperti yang dikatakan Bapak Abu Hanifah yang menyatakan bahwa:

*Saya sejak kecil bisa bertani karena dari orang tua telah menjadi petani, sejak dari remaja dan sampai ke saya juga menjadi petani.*²³

Anak-anak dari keluarga petani biasanya terlibat dalam kegiatan pertanian sejak usia dini, termasuk berkebun, mengangkut hasil panen, dan kerja lapangan. Kecenderungan anak-anak ini untuk meniru orang tua mereka dan orang-orang di sekitar mereka terkait erat dengan keterlibatan mereka. Selain itu, memiliki istri dan anak perempuan yang akrab dengan pertanian bisa sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan. Di masyarakat Tanjung Raman, perempuan sering ikut serta dalam tugas bertani seperti menanam padi, merawatnya, dan memanennya. Tidak jarang ditemui di desa Tanjung Raman selain menjadi ibu rumah tangga istri dari seorang petani juga ikut serta menjadi masyarakat petani membantu kegiatan dan ikut dalam mengelola sawah.

Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama satu keluarga petani sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan kerjasama tersebut, yang juga diwujudkan dalam keluarga lainnya.

Penduduk desa Tanjung Raman pada hakekatnya adalah satu keluarga besar dan masih memiliki hubungan darah. Sebagian besar warga masih mengikuti kebiasaan saling membantu, jika seseorang dalam keluarga atau masyarakat membutuhkan bantuan, warga akan melakukannya. Hal ini terbukti dengan komitmen kuat mereka untuk bekerja sama membantu mereka yang terkena musibah. Beberapa orang juga memiliki watak yang ramah satu sama lain, saling menyapa dan membuat lelucon sebagai cara untuk memperkuat ikatan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Husmi masyarakat desa Tanjung Raman, beliau berkata:

²³ Wawancara dengan Bapak Abu Hanifah.....Tanggal 06 Maret 2023.

*Untuk tolong menolong sebenarnya bukan hanya sesama masyarakat petani, tetapi seluruh masyarakat di desa Tanjung Raman cukup kompak untuk saling tolong menolong apalagi ketika ada musibah.*²⁴

Orang-orang yang berkerabat tentu ingin saling membantu karena memiliki kesamaan nasib dan masih memiliki ikatan kekerabatan yang erat. Disini terlihat jelas bahwa warga Tanjung Raman memiliki ikatan persaudaraan yang kuat, sehingga mudah untuk saling bergandengan tangan. Menurut temuan pengamatan, sifat kekerabatan atau kekerabatan petani pada umumnya dapat dilihat ketika salah satu anggota keluarga mengalami musibah atau peristiwa, seperti ada yang sakit atau meninggal dunia, melangsungkan perkawinan, khitanan, atau membangun rumah, maka anggota keluarga lainnya akan ikut serta membantu dalam meringankan beban yang disebabkan oleh masalah yang mempengaruhi salah satu anggota keluarga. Untuk menjaga keutuhan keluarga dan solidaritas sesama hal ini dilakukan secara bergilir dan turun-temurun.

b. Budaya

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain untuk kesejahteraan yang sehat. Tidak dapat dipungkiri bahwa gotong royong merupakan sumber aset budaya yang harus senantiasa dilestarikan dan dikembangkan menjadi norma perilaku di lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abu Hanifah sebagai masyarakat petani di desa Tanjung Raman yakni:

*Gotong royong ini telah lama adanya, sudah ada sejak dari zaman nenek moyang dahulu, sampai bisa dikatakan telah menjadi tradisi di desa ini.*²⁵

Masyarakat Indonesia, khususnya warga desa Tanjung Raman, dicirikan oleh nilai gotong royong. Budaya gotong royong bagi masyarakat dapat dilihat sebagai tindakan sosial dan bukan sekedar filosofi kelompok tertentu. Kegiatan sosial dalam konteks ini termasuk interaksi sosial, perilaku sosial dan solidaritas sosial dikembangkan secara kolektif, namun aspek terpenting dari pemahaman solidaritas atau koherensi gotong royong antar manusia adalah menjadikannya sebagai filosofi hidup yang menjadikan hidup bersama sebagai aspek terpenting. .

Sebuah tradisi yang diturunkan dari nenek moyang sebagai perwujudan nilai dan norma sosial dan tertanam dalam kehidupan masyarakat, Penduduk desa Tanjung Raman memiliki budaya kemanusiaan yang diwujudkan baik dalam gotong royong maupun gotong royong. Bagi petani, persatuan adalah sesuatu yang mutlak harus ada.²⁶

Selain itu, sejak masyarakat memasuki dunia pertanian, solidaritas harus ditanamkan. Tujuannya tak lain untuk menciptakan ikatan persaudaraan yang kuat

²⁴ Wawancara dengan Ibu Husmi, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim, Tanggal 04 Maret 2023, Pukul 13.00.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Abu Hanifah..... Tanggal 06 Maret 2023.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Abu Hanifah..... Tanggal 06 Maret 2023.

dan menjunjung tinggi tradisi yang sudah ada di masyarakat. Bagaimanapun, masyarakat itu ada karena kesamaan karakteristik seperti saling membantu, membantu orang lain, ikatan keluarga, dan sebagainya. Perubahan kondisi sosial masyarakat yang tidak berbalik secara universal akan menghambat kelangsungan budaya lokal masyarakat yaitu tradisi gotong royong masyarakat desa Tanjung Raman masih hidup sampai saat ini karena gotong royong merupakan kekuatan sosial atau sebuah solidaritas yang harus ada dan dipertahankan.

c. Agama

Ajaran untuk selalu membantu mereka yang membutuhkan telah dimasukkan ke dalam kehidupan masyarakat selain menjadi tradisi masyarakat dan perintah agama. Ajaran yang awalnya dianggap sebagai kegiatan sosial yang lahir dari budaya masyarakat ini telah dianjurkan dalam kehidupan masyarakat Islam. Mempertahankan hubungan sesama manusia dan kesejahteraan sosial masyarakat secara umum adalah satu-satunya tujuannya. Tolong menolong sebagai perintah agama ini adalah bernilai pahala apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Solidaritas sosial dipandang dari perspektif teologis sebagai hubungan yang bersifat silatullah (mengikat), serta perintah untuk senantiasa menjunjung tinggi ikatan antar sesama. Agama sangat penting dalam membawa perubahan sosial yang positif. Kita semua tahu bahwa agama berfungsi untuk mempertahankan dan mempromosikan rasa persahabatan di antara individu dan organisasi, dan agama juga melayani tujuan ini untuk sikap solidaritas antara individu dan kelompoknya.

Di desa Tanjung Raman sendiri, Islam adalah satu-satunya agama yang dipraktikkan oleh penduduk setempat. Ketika dievaluasi dari perspektif perilaku keagamaan mereka yang secara aktif berpartisipasi dalam praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, mendengarkan ceramah (tausiyah), puasa, zakat, dan praktik serupa lainnya. Dengan demikian, kita dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat sadar bahwa kolaborasi atau kerja sama dan kegiatan tolong-menolong adalah suatu yang sangat dianjurkan dalam agama.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sidin masyarakat petani di desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim, yakni:

Sebagai umat Islam sebagaimana yang telah kita ketahui untuk sikap tolong menolong itu bisa dikatakan sesuatu yang wajib untuk kita sesama, apalagi kita ini jelas hidup bermasyarakat yang tentunya membutuhkan orang lain. Jadi agama dapat dikatakan salah satu faktor penyebab untuk kita menerapkan solidaritas untuk sesama.²⁷

Solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat merupakan suatu kebutuhan dan kebutuhan bagi setiap individu dengan catatan bahwa kerukunan antar umat merupakan hal yang diinginkan oleh setiap individu dalam masyarakat. Pada

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sidin.....Tanggal 04 Februari 2023.

kenyataannya masyarakat tidak terlepas dari norma-norma sosial dan sebagai makhluk sosial tentunya mereka terikat untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat.

Jadi, dalam solidaritas masyarakat petani di desa Tanjung Raman telah mengalami pergeseran solidaritas mekanik ke solidaritas organik yang dulu masyarakat dulu kuat sekali menjaga persatuan dan kesatuan saling tolong menolong namun kemudian bergeser dengan perubahan sendiri, Adapun yang menjadi faktor melemahnya solidaritas di desa Tanjung Raman ini yaitu materialisme dan modernisasi. Solidaritas sosial ini pada hakikatnya selaras dengan apa yang telah dijelaskan Al-Qur'an dan Hadist namun, pada masyarakat desa Tanjung Raman telah mengalami pergeseran solidaritas dari mekanik ke solidaritas organik.

KESIMPULAN

Solidaritas masyarakat petani muslim di desa Tanjung Raman telah mengalami pergeseran solidaritas mekanik ke solidaritas organik yang dulu masyarakat dulu kuat sekali menjaga persatuan dan kesatuan saling tolong menolong namun kemudian bergeser dengan perubahan sendiri. Adapun yang menjadi Faktor penghambat solidaritas sosial masyarakat petani di desa Tanjung Raman adalah modernisasi dan ekonomi. Ketika masyarakat petani menghadapi perubahan yang cepat, solidaritas sosial dapat terganggu. Selain faktor tersebut, ikatan kekeluargaan, budaya dan tentunya agama menjadi faktor pendukung terciptanya persatuan. Dengan kata lain, sebagai wadah pendukung untuk menjaga dan mengembangkan sikap solidaritas tentunya untuk menjaga persatuan dalam masyarakat Desa Tanjung Raman.

REFRENSI

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. 1994
- Fink, Hans , *Filsafat Sosial dari Feodalisme hingga Pasar Bebas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019
- Maftuhin, Arif. *Filantropi Islam Pengantar Teori Oraktik*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. 2022
- Risfaisal, dkk, *Solidaritas dalam Perspektif Kajian Hadist*, Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, vol 14 , no. 1 (2023)

- Ritzer, George. *Teori Sosiologi; dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Samuel, Hanneman. *Emile Durkheim: Riwayat, Pemikiran, dan Warisan Bapak Sosiologi Modern*, Depok: PT Kepik Ungu. 2010
- Sunarto, Kumanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1993
- Suryabrata, Sumadi *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987
- Wahyuni. *Teori Sosiologi Klasik*. Makassar: PKBM. 2017
- Wawancara Bapak Abu Hanifah. Masyarakat desa Tanjung Raman. Tanggal 06 Maret 2023. Pukul 16.00
- Wawancara Bapak Edi, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas, kabupaten Muara Enim. Tanggal 09 Maret 2023. Pukul 16.30
- Wawancara Bapak Pandi, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim. Tanggal 09 Maret 2023. Pukul 14.00
- Wawancara Bapak Sidin. Masyarakat Petani desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas, kabupaten Muara Enim, Tanggal 04 Februari 2023. Pukul 15.00
- Wawancara Bapak Yasmani, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim, Tanggal 04 Maret 2023, Pukul 14.00
- Wawancara Ibu Aslela, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas, kabupaten Muara Enim. Tanggal 20 Februari 2023. Pukul 10.30
- Wawancara Ibu Husmi, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim. Tanggal 04 Maret 2023. Pukul 13.00
- Wawancara Ibu Solmah, Masyarakat desa Tanjung Raman kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim. Tanggal 20 Februari 2023. Pukul 10.00
- Wibowo, Wahyu. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Buku Kompas. 2011